



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**IMPLEMENTASI KOMBINASI *GUIDED IMAGERY* DAN AROMATERAPI
LEMON UNTUK MENURUNKAN NYERI PASIEN *POST*
OPERASI. *CASE REPORT***

**DISUSUN OLEH
ESTIKHE PUTRI NINGSIH
2404121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2025**

**IMPLEMENTASI KOMBINASI *GUIDED IMAGERY* DAN AROMATERAPI
LEMON UNTUK MENURUNKAN NYERI PASIEN *POST*
OPERASI : *CASE REPORT***

NASKAH PUBLIKASI

**DISUSUN OLEH
ESTIKHE PUTRI NINGSIH
2404121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2025**

NASKAH PUBLIKASI

IMPLEMENTASI KOMBINASI *GUIDED IMAGERY* DAN AROMATERAPI LEMON UNTUK MENURUNKAN NYERI PASIEN POST OPERASI : *CASE REPORT*

Oleh

Estikhe Putri Ningsih

2404121

Karya Ilmiah Akhir ini telah disetujui pada tanggal 23 September 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan

Profesi Ners



Inah Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep.

Mengesahkan:

Pembimbing Akademik

Nining Indrawati, S.Kep., Ns.,

M.Kep., Sp.Kep.MB

**IMPLEMENTASI KOMBINASI *GUIDED IMAGERY* DAN AROMATERAPI
LEMON UNTUK MENURUNKAN NYERI PASIEN *POST*
OPERASI : *CASE REPORT***

Estikhe Putri Ningsih¹, Nining Indrawati², Christina Suyani³

ABSTRAK

ESTIKHE PUTRI NINGSIH: "Implementasi Kombinasi *Guided Imagery* dan Aromaterapi Lemon Untuk Menurunkan Nyeri Pasien *Post Operasi* : *Case Report*"

Latar Belakang: Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2022 jumlah tindakan operasi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dampak paling banyak yang dialami oleh pasien pasca operasi adalah nyeri. Beberapa intervensi utama keperawatan untuk mengatasi nyeri akibat pembedahan adalah dengan cara manajemen nyeri dan terapi analgetik. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri yaitu dengan menggunakan *guided imagery* dan aromaterapi lemon.

Gejala Utama: Pasien telah menjalani operasi, pasien terpasang infus RL 20X TPM. Tekanan darah 90/70 mmHg, Nadi 76x/menit, Suhu 36,7°C, SPO2 99%, pasien mengeluh nyeri luka operasi, skala nyeri 5, nyeri yang dirasakan panas seperti terbakar.

Intervensi Terapeutik: Implementasi yang dilakukan adalah dengan penerapan kombinasi relaksasi *guided imagery* dan aromaterapi lemon selama 1 hari dengan waktu 15 menit untuk menurunkan nyeri pasien post operasi RS Mardi Waluyo Metro.

Outcome: Hasil implementasi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dari penerapan *guided imagery* dan aromaterapi lemon didapatkan hasil tingkat nyeri 3 dan tingkat nyeri 2.

Kesimpulan: Kombinasi *guided imagery* dan aroma terapi lemon, dapat mempengaruhi tubuh manusia melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman yang dapat menurunkan nyeri.

Kata Kunci: *Guided Imagery*, Aromaterapi Lemon, Nyeri, Post Operasi

Xiii + 57 halaman + 3 Tabel + 6 Lampiran

Kepustakaan : 30 (2017-2024)

IMPLEMENTATION OF A COMBINATION OF GUIDED IMAGERY AND LEMON AROMATHERAPY TO REDUCE PAIN IN POST-OPERATIVE PATIENTS: CASE REPORT

Estikhe Putri Ningsih¹, Nining Indrawati², Christina Suyani³

ABSTRACT

Estikhe Putri Ningsih: *Implementing a Combination of Guided Imagery and Lemon Aromatherapy to Reduce Postoperative Pain in Patients: Case Report*

Background: According to 2022 World Health Organization (WHO) data, the number of surgical procedures increases annually. The most common impact experienced by postoperative patients is pain. Several key nursing interventions to address surgical pain include pain management and analgesic therapy. One non-pharmacological therapy that can be used to reduce pain is guided imagery and lemon aromatherapy.

Main Symptoms: The patient has undergone surgery, the patient was given an IV drip of RL 20 times per minute. Blood pressure was 90/70 mmHg, pulse rate 76 beats/minute, temperature 36.7°C, and SpO₂ 99%. The patient complained of pain in the surgical wound, pain scale 5, pain felt like burning heat.

Therapeutic Intervention: The implementation carried out was by applying a combination of guided imagery, relaxation and lemon aromatherapy for 1 day with a time of 15 minutes to reduce pain in post-operative patients at Mardi Waluyo Metro.

Outcome: The results of the implementation before and after the application of the combination of guided imagery and lemon aromatherapy resulted in pain level 3 and pain level 2.

Conclusion: The combination of guided imagery and lemon aromatherapy can affect the human body through two physiological systems: the circulatory system and the olfactory system, which can reduce pain.

Keywords: Guided Imagery, Lemon Aromatherapy, Pain, Post-Surgery

Xiii + 57 pages + 3 Table + 6 Appendices

Bibliography: 30 (2017-2024)

PENDAHULUAN

Operasi atau pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang penting dalam pelayanan kesehatan dan bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan, dan komplikasi⁵. Pembukaan pada bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan cara membuat sayatan pada bagian yang akan ditangani ditampilkan dilakukan tindakan perbaikan yang akan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan pada luka (Syamsudihijat). Dampak paling banyak terjadi yang dialami oleh pasien pasca tindakan pembedahan adalah *impaired*. *Impaired* merupakan suatu kondisi dimana terjadi nyeri pada lokasi yang dilakukan tindakan pembedahan. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan adanya ketakutan untuk segera mobilisasi, lingkup gerak sendi (LGS) dan *functional limitation*⁹. Kondisi *functional limitation* akan mengakibatkan pasien tidak mampu untuk duduk, berdiri serta berjalan dan *disability* adanya keterbatasan gerak akibat rasa nyeri dan prosedur medis.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkatan nyeri operasi sekitar 60% pasien menderita nyeri hebat, 25% nyeri sedang dan 15% nyeri ringan². Data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023 di Indonesia kejadian nyeri akibat tindakan pembedahan didapatkan presentasi sebesar 47%³. Nyeri pada proses pembedahan akan mulai dapat dirasakan setelah proses tindakan operasi selesai karena efek obat anastesi yang digunakan selama mulai operasi mulai menghilang. Nyeri akut merupakan respon normal akibat adanya kerusakan jaringan, namun dapat menimbulkan gangguan fisik, psikologis, maupun emosional dan tanpa manajemen yang adekuat dapat berkembang menjadi nyeri kronik. Nyeri akibat tindakan pembedahan dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang memiliki tujuan untuk meringankan atau menghilangkan rasa nyeri sampai tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasien *post* operasi⁸.

Beberapa intervensi utama keperawatan untuk mengatasi nyeri akibat pembedahan adalah dengan cara melakukan manajemen nyeri dan terapi analgetik. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk membantu menurunkan nyeri yaitu dengan menggunakan aromaterapi lemon. Penanganan nyeri *post* operasi yang dilakukan di RS Mardi Waluyo Metro lebih

sering menggunakan teknik farmakologi dibandingkan dengan terapi non farmakologi, pemberian terapi non farmakologi yang diberikan berupa tarik napas dalam dan tanpa adanya pemberian teknik non farmakologi yang lain yang dapat menurunkan tingkat nyeri *post* operasi.

LAPORAN KASUS

A. Informasi Terkait Pasien

Nama inisial pasien Nn. S, tanggal lahir Rukti Sedyo, 27 Juli 2004 (21 tahun), berjenis kelamin perempuan, dengan status belum menikah, pasien menempuh pendidikan terakhir SMA, dan saat ini belum bekerja, tanggal masuk Rumah Sakit 12 Agustus 2025 dengan diagnosa media Fibroadenoma Mammae Sinistra.

B. Informasi Spesifik Dari Pasien

Pada tanggal 12 Agustus 2025, pukul 09.30 WIB, pasien datang ke poli bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. Saat dilakukan pengkajian, keluhan utama yang didapatkan adalah pasien mengatakan bahwa terdapat benjolan di payudara sebelah kiri dan keluar cairan berwarna putih disertai dengan bengkak. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh dokter disarankan untuk dilakukan tindakan operasi. Pasien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit yang sama. Pasien tidak memiliki riwayat alergi obat dan makanan.

C. Keluhan Utama dan Gejala Yang Dialami Pasien

Pasien mengatakan terdapat benjolan pada payudara sebelah kiri dan keluar cairan berwarna putih disertai dengan adanya pembengkakan.

D. Riwayat Penyakit Keluarga dan Psikososial

Pasien mengatakan keluarga tidak memiliki riwayat penyakit yang sama.

E. Manifestasi Klinis

Hasil pemeriksaan fisik didapatkan tekanan darah 90/70 mmHg, Nadi 76x/menit, Respirasi 20x/menit, Suhu 36,7°C, SpO2: 99%, dengan tingkat kesadaran composmentis GCS: E 4 V5 M6.

F. Etiologi, Faktor Risiko Penyakit & Patofisiologi

Pada tanggal 5 Agustus 2025 pasien mengalami nyeri pada bagian payudara sebelah kiri dan terdapat benjolan serta keluar cairan berwarna putih, tanggal 12 Agustus 2025 pasien berobat ke poli bedah RS Mardi Waluyo Metro lalu pasien dianjurkan untuk melakukan tindakan operasi. Dalam kasus Nn. S

fibroadenoma disebabkan oleh proliferasi hiperplastik sel stroma dan epitel yang sensitif terhadap hormon reproduksi terutama estrogen dan progesterone yang memperjelas mengapa lesi ini sering muncul pada rentang usia 15 – 35 tahun dan berkembang pada saat masa kehamilan. Adanya mutasi gen seperti MED12 dapat berperan pada saat subset fibroadenoma, serta riwayat keluarga dengan kondisi serupa atau kanker payudara dapat meningkatkan risiko. Secara patofisiologi, tumor ini dapat berkembang sebagai masa biphasic yang terkapsulasi dengan baik, memiliki pola struktur khas (*intracanalicular* atau *pericanalicular*), dan responsif terhadap perubahan hormonol seperti menstruasi dan menopause.

G. Pemeriksaan Diagnostik

1. Hasil Pemeriksaan Umum

a. Hasil Pemeriksaan Radiologi

Dilakukan pemeriksaan radiologi pada tanggal 12 Agustus 2025 didapatkan kesan pulmo dan besar corakan normal.

b. Hasil Pemeriksaan Laboratorium

Dilakukan pemeriksaan laboratorium pada tanggal 12 Agustus 2025 dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Leukosit : 5.700 /uL
- 2) Eritrosit : 5,0 /juta/uL
- 3) Hemoglobin : 13,9 gr%
- 4) Hematokrit : 42 gr%
- 5) MCV : 83 fl
- 6) MCH : 28 pg
- 7) MCHC : 33 gr%
- 8) RDW-SD : 40,8 fL
- 9) RDW-CV : 11,6%
- 10) MPV : 8,5 fL
- 11) Trombosit : 293.000 ribu/uL
- 12) GDS : 92 mg/dL
- 13) Ureum : 11 mg/dL
- 14) Kreatinin : 0,5 mg/dL

c. Diagnosa

Diagnosa Medis: Fibromadenoma Mamae Sinistra

d. Prognosis

Fibroadenoma payudara umumnya memiliki prognosis sangat baik. Kebanyakan akan mengecil atau stabil secara alami, tanpa memerlukan penanganan secara intensif. Risiko keganasan tetap sangat rendah, khususnya pada tipe sederhana. Namun, untuk lesi yang histologinya kompleks atau pada pasien yang memiliki riwayat keluarga kanker payudara, pengawasan jangka panjang menjadi penting. Setelah proses tindakan eksisi, terutama lesi yang berukuran besar ada kemungkinan untuk mengalami kekambuhan, maka dari itu perlu untuk dilakukan evaluasi secara berkala.

e. Pengkajian Keperawatan

1) Pola Pemeliharaan Kesehatan

Pasien dan keluarga memahami tentang sakitnya, sehingga pasien dan keluarga memeriksakan kesehatannya ke Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro untuk dilakukan pemeriksaan dengan keluhan terdapat benjolan pada payudara sebelah kiri, keluar cairan berwarna putih. Pasien mengatakan selalu menjaga kesehatan dengan cara mengonsumsi makanan yang sehat dan tidak minum yang mengandung alkohol dan NAPZA.

2) Pola Nutrisi Metabolik (Sebelum dan selama sakit)

Pasien mengatakan sebelum sakit makan dengan frekuensi 3 x sehari, dengan jenis nasi, lauk dan sayur dengan 1 porsi makan yang disediakan. Selama sakit pasien mengatakan perut masih mual makan 3 x sehari dengan jumlah $\frac{1}{2}$ porsi yang disediakan oleh Rumah Sakit.

3) Pola Eliminasi (Sebelum dan selama sakit)

Pasien mengatakan sebelum sakit tidak ada masalah pada saat BAB dan BAK, pasien mengatakan BAB 1 x sehari dan BAK 6-8 x sehari. Selama sakit BAB 1 x/hari dan BAK 5-6 x/hari

4) Pola Aktivitas dan Latihan (Sebelum dan selama sakit)

Pasien mengatakan sebelum sakit dapat melakukan aktivitas secara mandiri tanpa bantuan orang lain, selama sakit aktivitasnya dibantu seperti berpakaian/berdandan.

5) Pola Tidur dan Istirahat (Sebelum dan selama sakit)

Pasien mengatakan sebelum sakit dapat beristirahat dengan tenang, tidak ada gangguan dan tidak ada penghantar saat tidur, selama sakit pasien mengatakan istirahat dan tidur sedikit mengalami gangguan karena merasakan nyeri pada luka operasi dan lingkungan yang tidak nyaman.

6) Pola Seksualitas dan Reproduksi

Pasien mengatakan tidak ada masalah pada organ reproduksi, pasien mengatakan masih menstruasi.

7) Pola Nilai dan Keyakinan

Pasien mengatakan beragama Islam, dan selalu menjalankan sholat 5 waktu.

H. Intervensi Terapeutik

Tipe intervensi terapeutik yang diberikan kepada Nn. S adalah intervensi yang dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Intervensi farmakologis diberikan Paracetamol 500 mg/6 jam IV, Cefixime tablet 100 mg 2 x 1/per oral, Ketoprofen tablet 50 mg 3 x 1/per oral. Terapi non farmakologi yang diberikan yaitu kombinasi terapi *guided imagery* dan aroma terapi lemon.

I. Tindak Lanjut/Outcome

1. Outcome Dari Hasil Pengkajian Terhadap Pasien

Sebelum intervensi mobilisasi dini yaitu melakukan pengukuran skala nyeri. Sebelum memulai intervensi penulis meminta persetujuan terlebih dahulu kepada keluarga pasien menggunakan lembar *informed consent* yang diberikan kepada keluarga pada tanggal 13 Agustus 2025.

2. Kejadian Efek Samping dan Kejadian Yang Tidak Diantisipasi

Selama proses pemberian intervensi kepada pasien yaitu kombinasi *guided imagery* dan aromaterapi lemon tidak terjadi efek samping dan kejadian yang tidak diantisipasi.

3. Evaluasi Setelah Intervensi

Pelaksanaan implementasi mobilisasi dini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2025 di ruang Anggrek 2 Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. Penulis memulai menerapkan *guided imagery* dan aromaterapi lemon kepada pasien dengan tahap melakukan sesuai dengan SOP *guided imagery* dan aromaterapi lemon dilakukan sebanyak 1 kali dalam waktu 15

menit. Pada tanggal 13 Agustus 2025 didapatkan nilai tingkat nyeri 3 pada pukul 09.45 WIB dan tingkat nyeri 2 pada pukul 10.00 WIB.

Tabel 1. Hasil Implementasi Penerapan *Guided Imagery* dan Aromaterapi Lemon Untuk Menurunkan Nyeri Pasien *Post Operasi*

No	Tanggal/Jam	Intervensi	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
			09.45 WIB	10.00 WIB
1.	13 Agustus 2025	<i>Guided imagery</i> dan aromaterapi lemon	3	2

PEMBAHASAN

Nn.S berusia 21 tahun dan berjenis kelamin Perempuan pasien menjalani pemeriksaan pada tanggal 12 Agustus 2025 dengan diagnosa medis *Fibroadenoma mammae*. *Fibroadenoma Mammae* paling tinggi pada rentang usia 17-25 tahun karena pada usia ini merupakan usia produktif yang memiliki potensi tinggi terjadi tumor jinak payudara *Fibroadenoma Mammae*¹.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tumor jinak *Fibroadenoma Mammae* diantaranya dibuktikan dari hasil penelitian berpendapat bahwa tingginya kejadian *Fibroadenoma Mammae* pada usia produktif terjadi karena adanya keterkaitan faktor hormonal seperti hormon estrogen. Hal ini dibuktikan dengan struktur histopatologis *Fibroadenoma Mammae*, mirip dengan lobulus payudara hiperplastik, yang akan merespon stimulus hormonal⁶.

Kemampuan seorang individu dalam mengekspresikan dan memberikan respon terhadap nyeri yang diterima dapat memberikan interpretasi tingkat nyeri yang berbeda. Pasien dengan tingkat nyeri post operasi yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mengalami intensitas nyeri post operasi yang tinggi pula. Selain itu, usia turut berkontribusi mempengaruhi nyeri pada fibroadenoma¹⁰. Salah satu tindakan alternatif dalam menurunkan rasa nyeri ialah tindakan kombinasi *guided imagery* dan aromaterapi lemon terbukti efektif dalam mengurangi tingkat nyeri pada pasien post-operasi. *Guided imagery* membantu pasien memfokuskan pikiran pada gambaran yang menenangkan, sehingga dapat menurunkan persepsi nyeri melalui mekanisme relaksasi dan distraksi mental⁴.

Selain dengan terapi *guided imagery* kombinasi terapi relaksasi yang diberikan penulis kepada pasien yaitu dengan aromaterapi lemon. Menurut teori, aromaterapi merupakan metode terapi tambahan nonfarmakologi yang bersifat non- invasif, murah, sederhana, dan efektif dalam mencegah serta mengurangi nyeri tanpa menimbulkan efek samping yang merugikan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa inhalasi minyak esensial lemon tidak hanya mengurangi nyeri, tetapi juga memiliki berbagai manfaat lain. Minyak lemon dapat mengencangkan, menstimulasi, dan menyegarkan kulit, serta memiliki sifat antioksidan, antiseptik, dan mampu melawan virus dan infeksi bakteri. Selain itu, minyak lemon juga dapat membantu kesehatan kelenjar hati dan limfa, memperbaiki metabolisme, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, serta membantu menurunkan tekanan darah tinggi dan memperlambat kenaikan berat badan ⁷.

PATIENT PERSPECTIVE

Dari perspektif pasien, pemberian terapi *guided imagery* dan aromaterapi lemon memberikan pengalaman yang positif dalam membantu mengelola nyeri pasca operasi. Pasien menyampaikan bahwa teknik *guided imagery* yang mengajak mereka membayangkan suasana yang tenang seperti pantai atau pegunungan membantu mengalihkan fokus dari rasa nyeri dan memberikan efek relaksasi mental. Pasien merasa lebih tenang, tidak terlalu tegang, dan lebih mudah untuk beristirahat setelah menjalani terapi ini. Selain itu, penggunaan aromaterapi lemon melalui diffuser atau inhalasi langsung dirasakan sangat menyegarkan dan membantu mengurangi rasa mual yang kadang muncul setelah operasi. Aroma lemon yang segar juga disebutkan mampu meningkatkan suasana hati dan memberikan sensasi nyaman. Secara keseluruhan, pasien menganggap bahwa kombinasi kedua terapi non-farmakologis ini merupakan pendekatan yang efektif dan menyenangkan dalam mengurangi nyeri, sekaligus meningkatkan kenyamanan selama masa pemulihan di rumah sakit. Mereka juga mengapresiasi perhatian perawat yang tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga psikologis dalam proses penyembuhan.

KESIMPULAN

Hasil dari studi kasus yang dilakukan oleh penulis kepada pasien kelolaan yaitu Ny. S post operasi. Hasil setelah dilakukan implementasi dari intervensi kombinasi *guided imagery* dan aromaterapi lemon didapatkan bahwa terapi ini sangat bermanfaat untuk membantu menurunkan tingkat nyeri pada pasien *post* operasi. Hasil intervensi pertama didapatkan nilai tingkat nyeri dalam kategori sedang dan setelah diberikan intervensi kombinasi *guided imagery* dan aromaterapi lemon penulis kembali melakukan evaluasi hasil intervensi dan didapatkan hasil tingkat nyeri mengalami penurunan yaitu dalam kategori nyeri ringan.

INFORMED CONSENT

Sebelum dilakukan intervensi kepada pasien penulis menjelaskan terkait dengan prosedur tindakan kombinasi *guided imagery* dan aromaterapi lemon kepada pasien dan keluarga dan meminta persetujuan kepada pasien dengan pemberian lembar *informed consent*. Pasien menyetujui terkait dengan intervensi yang akan diberikan dengan dibuktikan kesediaan menandatangani lembar *informed consent* yang telah disediakan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anwar, M., Astuti, T., & Bangsawan, M. (2018). Pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien paska operasi sectio caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 84. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1013>.
2. Fadilah, R. ., & Audina, M. (2021). Pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan nyeri pasien post operasi bedah. *E-Jurnal.Stikesmitra Adiguna.ac.id*, 4(2), 26222256.<http://ejurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/142>
3. Febrianty, S., & Anita. (2021). Kombinasi teknik tarik napas dalam dan aromaterapi lemon terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi sectio caesaria. 2(1), 53–59.
4. Hawati, N. (2019). Pengalaman penderita gastritis kronis dalam pada penderita gastritis kronis di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 10(19), 70–80.
5. Puspita, D., & Dwi, Y. (2020). Lavender aromaterapy effect on postpartum sectio caesarea pain at panembahan senopati hospital of Bantul. 7(2), 140–147.

6. Ramadhan, M. R., & Zettira, O. Z. (2017). Aromaterapi bunga lavender (*lavandula angustifolia*) dalam menurunkan risiko insomnia. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 6, 60–63.
7. Suriya, M. (2019). Asuhan keperawatan medikal bedah gangguan pada sistem muskuloskeletal. Pustaka Galeri Mandiri.
8. Vitani, R. A. I., Andrew, J., & Rochana, N. (2016). Musik keroncong menurunkan nyeri pascaoperasi di ruang perawatan kritis.
9. Wahyu, H., Febriawati, H., Lina, L. F., Andari, F. N., & Wulandari, R. (2019). Pengaruh terapi kompres hangat dengan aroma lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea di Rs. Detasemen Kesehatan Tentara (Dkt) Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(1), 18–26. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v7i1.306>
10. Wahyu, H., Febriawati, H., Lina, L. F., Andari, F. N., & Wulandari, R. (2019). Pengaruh terapi kompres hangat dengan aroma lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea di Rs. Detasemen Kesehatan Tentara (Dkt) Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(1), 18–26. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v7i1.306>